**Bahan 3a – Ekonomi Makro**

**PRODUK DOMESTIK BRUTO**

**(GROSS DOMESTIC PRODUCT) :**

**Pengertian dan Penjelasan**

1. **Definisi**

Produk Domestik Bruto (PDB), *Gross Domestic Product (GDP)*, adalah nilai (dalam nilai pasar atau nilai riil) semua barang dan jasa yang diproduksi di domestik atau dalam negeri suatu negara, baik oleh warga negara maupun warga negara asing, jadi terdiri dari PDB Nominal (*GDP Nominal*) atau PDB Riil (*GDP Riil*) yang dinyatakan dalam harga dasar.

Produk Nasional Bruto (PNB), *Gross National Product (GDP)*, adalah nilai (dalam nilai pasar atau nilai riil) semua barang dan jasa yang diproduksi hanya oleh warga negara baik di domestik atau dalam negeri suatu negara dan di negara luar, jadi terdiri dari PNB Nominal (*GNP Nominal*) atau PNB Riil (*GNP Riil*) yang dinyatakan dalam harga dasar.

 PDB gap (GDP gap) adalah PDB riil (real GDP) pada full employment −– Realisasi PDB riil (Actual real GDP)

1. **Komponen PDB (GDP) dan GNP (PNB)**

|  |  |
| --- | --- |
| Product or Expenditure Approach(Atas Dasar Product Markets)\* | IncomeEarnings or Cost Approach(Atas Dasar Factor Markets)\* |
| * + - * 1. Personal Consumption (Durables, Non-durables, Services) ---------------------- **C**
				2. Gross Private Domestic Investment, (Resident and Business Investments, and Change in Inventories) ------------------ **I**
				3. Government Consumption and Invest-ment Purchases -------------------------- **G**
				4. Exports ------------------------------------- **X**
				5. Imports ------------------------------------ **M**
				6. **GDP/GNP = C + I + G + X − M**

**\* Ingat**  **the Circular Flow of an Open Economy – jadi Aggregate Supply (kiri) = Aggregate Demand (kanan)** | 1. Compensation of Employees (Wa-ges, Salaries, and Supplements) ---------------- for Labors and Employees
2. Net Interests -------------- for Capital
3. Rental Income of persons ----------------------------- for Natural Resources
4. Income of unincorporated enterpri-ses -------------- for Enterpreneurship
5. Corporate profits before taxes (profit taxes, dividends, undistributed pro-fits -------------- for Enterpreneurship
6. Indirect Business Taxes
7. Depreciation
8. **GDP/GNP = 1 until 7**
 |

1. **Komponen antara PDB/PNB ke Agregat Pendapatan Personal (Disposable Personal Income -- Aggregate)**

|  |
| --- |
| GDP/GNP ------------------------------------------------------------------------- **Y**bd14565_ Less : Depreciation --- ------------------------------------------------- **D** Net Domestic/National Product ------------------------------------- **NDP/NNP**bd14565_ Less : Indirect Business Taxes --------------------------------------- **IT**National Income ---------------------------------------------------------------- **NI** bd14565_ Less : Direct Taxes --------------------------------------------------- **DT**bd14565_ Less : Net Business Saving ---------------------------------------- **NBS**bd14565_ Plus : Transfer Payments (Government payments for pension/ social security, unemployment insurance, for which individuals do not work for any service in return ---------- **Tr**Disposable Income ------------------------------------------------------------- **Yd**bd14565_ Less : Personal Consumption ---------------------------------------- **PC**Personal Saving ---------------------------------------------------------------- **PS**Jadi : **Yd = Y – D – (IT + DT) – NBS + Tr = Y - Z** **Yd = PC + PS*****Untuk analisa selanjutnya, diasumsikan atau disederhanakan :***1. ***Y = NDP/NNP = NI = Yd***
2. ***Y = C + I + G + X – M***
3. ***Y = C + S + T – Tr.***
 |

1. **Dua Cara Penghitungan PDB/PNB**
	1. Total dari semua barang dan jasa akhir (*final goods*) untuk konsumsi.
	2. Total dari semua barang dan jasa yang dipergunakan untuk memproduksi *final goods*, yaitu intermediate goods yang mempunyai nilai tambah (*value added*).

|  |
| --- |
| Terdapat dua pendekatan (approach) : (1). Final product (output), (2). Value added. Biaya bahan baku Tahap produksi Penjualan (intermediate products) Value Added  (1) (2) (3) (4) = (3)−(2)* Gandum (wheat) 23 0 23
* Tepung (flour) 53 23 30
* Adonan matang (baked dough) 110 53 57
* Roti (bread) **190 (output)** 110 80

 Total 376 186 **190** **(Total Value Added)**Jadi, GDP/GNP = Y = 190 (Final product = bread, Total value added) |

1. **Data PDB Indonesia : PRODUK DOMESTIK BRUTO -- PDB**

 **(GROSS DOMESTIC BRUTO -- GDP)**

|  |  |
| --- | --- |
| **PENGELUARAN****(EXPENDITURES)** | **Triliun Rupiah** |
| **Atas Dasar Harga Berlaku** | **Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000** |
| **2009** | **2010** | **2011** | **2012** | **2009** | **2010** | **2011** | **2012** |
| 1. Konsumsi rumah tangga ---------------- C

*Household consumption* | 3.29158,7% | 3.64356,5% | 4.05354,6% | 4.49654,6% | 1.249 | 1.308 | 1.370 | 1.442 |
| * + 1. Investasi bruto ---------------------------- **I**

*Gross Investment* | 1.74431,1% | 2.06532,0% | 2.37332,0% | 2.73333,2% | 510 | 553 | 602 | 661 |
| * + 1. Perubahan Stok ------------------------ ΔK

*Change in Stock*  | - 7- 0,1% | 180,3% | 711,0% | 1782,2% | - 2 | - 1 | 9 | 53 |
| * + 1. Belanja/pengeluaran pemerintah ----- G

*Government spending/expenditure* | 5389,6% | 5879,1% | 6689,0% | 7328,9% | 196 | 196 | 203 | 205 |
| * + 1. Ekspor barang dan jasa & jasa --------- X

*Exports of goods & services* | 1.35424,2% | 1.58524,6% | 1.95626,4% | 1.99924,3% | 932 | 1.075 | 1.221 | 1.246 |
| * + 1. Impor barang & jasa -------------------- M

*Imports of goods & services*  | 1.19721,4% | 1.47622,9% | 1.85124,9% | 2.12825,8% | 708 | 831 | 942 | 1.005 |
| * + 1. PDB (*GDP*) = C + I + ΔK + G + X – M

Diskrepansi data dg PD per sektor | 5.606100%- 117 | 6.446100%24 | 7.422100%152 | 8.242100%230 | 2.1792 | 2.31414 | 2.4652 | 2.61816 |
| * + 1. Pendapatan thd luar negeri atas faktor produksi *Net factor income from abroad*
 | - 196 | - 180 | - 211 | - 239 | - 110 | -93 | - 97 | - 101 |
| * + 1. PNB (*GNP)* = 7 – 8
 | 5.410 | 6.266 | 7.211 | 8.003 | 2.069 | 2.221 | 2.368 | 2.517 |
| * + 1. Pajak tidak langsung

*Net indirect taxes* | 215 | 225 | 180 | 47 | 83 | 81 | 43 | 30 |
| * + 1. Penyusustan

*Depreciation* | 280 | 323 | 371 | 412 | 109 | 115 | 123 | 131 |
| * + 1. Pendapatan Nasional (PN)

*National product (NP)* | 4.915 | 5.718 | 6.660 | 7.544 | 1.877 | 2.025 | 2.202 | 2.346 |
| * + 1. Penduduk (tengah tahun) - juta

*Population (mid year) - millions* | 234,8 | 238,5 | 241,0 | 244,2 | 234,8 | 238,5 | 241,0 | 244,2 |
| * + 1. Pendapatan per kapita - juta

 *Income per capita - millions* |
| 1. PDB (GDP)
 | 23,88 | 27,03 | 30.80 | 33,75 | 9,28 | 9,70 | 10,2 | 10,7 |
| 1. PNB (GNP)
 | 23,05 | 26,27 | 29,92 | 32,77 | 8,81 | 9,31 | 9,83 | 10,31 |
| 1. PN (NP)
 | 20,94 | 23,97 | 27,63 | 30,89 | 7,99 | 8,49 | 9,14 | 9,61 |
| 15. Pertumbuhan ekonomi (*economic growth* ) =  |
| 1. PDB (GDP)
 | 4,63 | 6,22 | 6,49 | 6,23 |
| 1. PNB (GNP)
 | 4,19 | 7,37 | 6,61 | 6,30 |
| 1. PN (NP)
 | 2,20 | 7,89 | 8,76 | 6,55 |
| **Sumber: Badan Pusat Statistik (Buku Statistik Indonesia 2013)** |

1. **Siklus Bisnis (Business Cycles)**

**PDB**

 **Siklus binis :**

 **- PDB naik (recovery, expansion, upturn), kemudian**

 **ke tertinggi/puncak (peak), kemudian turun (recession,**

 **downturn), terus menuju ke dasar (trough)**

 **- Selama naik biasanya disertai dengan pengangguran ↓**

 **tapi inflasi ↑**

 **- Selama turun biasanya disertai dengan pengangguran ↑**

 **tapi inflasi ↓. Kalau inflasi ↑, maka kondisi ekonomi dalam**

 **stagflasi (stagflation)**

Tertinggi (Peak)

Tertinggi (Peak)

 Resesi (recession,

 downturn)

Garis tren

 (trend line)

Tertinggi (Peak)

Dasar (Trough)

Recover (recovery,

 Trough upturn)

 **WAKTU (TAHUN)**

1. **Pengertian PDB – dari internet (wikipedia)**
* [**MAKALAH PRODUK DOMESTIK BRUTO (PDB)**](http://cafe-ekonomi.blogspot.com/2009/05/makalah-produk-domestik-bruto-pdb.html)

**Definisi PDB(Produk Domestik Bruto)**

PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari produk nasional bruto karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.
PDB Nominal (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan PDB riil (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

**(Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)**

**Analisa Mekanisme (kinerja) Ekonomi Nasional berdasar PDB melalui 3 pendekatan,yaitu :**
1. Pendekatan Produksi
2. Pendekatan Pengeluaran/Pembelanjaan
3. Pendekatan Pendapatan

**1.Pendekatan Produksi**

Pendekatan produksi diperoleh dengan cara menjumlahkan nilai tambah (value added) dari semua sektor produksi. Lalu, besarnya nilai produksi diperoleh dari mana ?

Besarnya nilai produksi (angka-angka PDB) diperoleh dari :
nilai tambah (value added) dari berbagai jenis barang & jasa ! yaitu sesuai dengan ISIC (International Standard Industrial Classification)
sektor industri dapat diklasifikasikan menjadi 11 sektor industri, yg biasanya terbagi mjd 3 kelompok besar :
1.Sektor Primer
2.Sektor Sekunder
3.Sektor Tersier
Besarnya ‘value added’ tiap sektor, yi : VAs = OPs - IPs

**Sedangkan nilai PDB-nya diperoleh dengan : PDB = VAsp + VAss + Vast**

**2.Pendekatan Pengeluaran/Pembelanjaan**
Perhitungan dilakukan dengan cara menjumlahkan permintaan akhir dari unit/komponen2 ekonomi, yaitu:
Konsumsi Rumah Tangga (RT)=C
Perusahaan, berupa investasi/pembentukan modal bruto =I
Pengeluaran Pemerintah (konsumsi/belanja pemerintah) =G
Expor – Impor =( X – M )
Dalam Keseimbangan Perekonomian Nasional, sering di formulasikan dalam persamaan sbb:
**PDB = C + I + G + ( X – M)

3.Pendekatan Pendapatan**
diperoleh dengan cara menghitung jumlah balas jasa bruto (blm dipotong pajak) / hasil dari faktor produksi yang digunakan
**PDB = sewa + upah + bunga + laba**

Di mana sewa adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, upah untuk tenaga kerja, bunga untuk pemilik modal, dan laba untuk pengusaha.

Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktek menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan sulit dilakukan, maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.

1. **PDB -- Informasi dari Wikipedia (internet)**

# Produk domestik bruto

### Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Langsung ke: [navigasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#column-one#column-one), [cari](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#searchInput#searchInput)

Dalam bidang [ekonomi](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekonomi), **produk domestik bruto** (**PDB**) adalah nilai semua barang dan jasa yang diproduksi oleh suatu negara pada periode tertentu. PDB merupakan salah satu metode untuk menghitung [pendapatan nasional](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional).

|  |
| --- |
| Daftar isi[sembunyikan]* [1 Definisi](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#Definisi#Definisi)
* [2 Perbandingan antar-negara](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#Perbandingan_antar-negara#Perbandingan_antar-negara)
* [3 Daftar negara menurut PDB](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#Daftar_negara_menurut_PDB#Daftar_negara_menurut_PDB)
* [4 Perkembangan PDB Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#Perkembangan_PDB_Indonesia#Perkembangan_PDB_Indonesia)
* [5 Lihat pula](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#Lihat_pula#Lihat_pula)
	+ [5.1 Kalkulasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#Kalkulasi#Kalkulasi)
* [6 Pranala luar](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#Pranala_luar#Pranala_luar)
	+ [6.1 Data](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#Data#Data)
	+ [6.2 Artikel](http://id.wikipedia.org/wiki/Produk_domestik_bruto#Artikel#Artikel)
 |

## [[sunting](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Produk_domestik_bruto&action=edit&section=1)] Definisi

PDB diartikan sebagai nilai keseluruhan semua barang dan jasa yang diproduksi di dalam wilayah tersebut dalam jangka waktu tertentu (biasanya per tahun). PDB berbeda dari [produk nasional bruto](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Produk_nasional_bruto&action=edit&redlink=1) karena memasukkan pendapatan faktor produksi dari luar negeri yang bekerja di negara tersebut. Sehingga PDB hanya menghitung total produksi dari suatu negara tanpa memperhitungkan apakah produksi itu dilakukan dengan memakai faktor produksi dalam negeri atau tidak. Sebaliknya, PNB memperhatikan asal usul faktor produksi yang digunakan.

**PDB Nominal** (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Berlaku) merujuk kepada nilai PDB tanpa memperhatikan pengaruh harga. Sedangkan **PDB riil** (atau disebut PDB Atas Dasar Harga Konstan) mengoreksi angka PDB nominal dengan memasukkan pengaruh dari harga.

PDB dapat dihitung dengan memakai dua pendekatan, yaitu pendekatan pengeluaran dan pendekatan pendapatan. Rumus umum untuk PDB dengan pendekatan pengeluaran adalah:

*PDB =* [*konsumsi*](http://id.wikipedia.org/wiki/Konsumsi) *+* [*investasi*](http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi) *+* [*pengeluaran pemerintah*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pengeluaran_pemerintah&action=edit&redlink=1) *+* [*ekspor*](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspor) *-* [*impor*](http://id.wikipedia.org/wiki/Impor)

Di mana [konsumsi](http://id.wikipedia.org/wiki/Konsumsi) adalah pengeluaran yang dilakukan oleh rumah tangga, [investasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Investasi) oleh sektor usaha, [pengeluaran pemerintah](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pengeluaran_pemerintah&action=edit&redlink=1) oleh pemerintah, dan [ekspor](http://id.wikipedia.org/wiki/Ekspor) dan [impor](http://id.wikipedia.org/wiki/Impor) melibatkan sektor luar negeri.

Sementara pendekatan pendapatan menghitung pendapatan yang diterima faktor produksi:

*PDB =* [*sewa*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sewa&action=edit&redlink=1) *+* [*upah*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Upah&action=edit&redlink=1) *+ bunga +* [*laba*](http://id.wikipedia.org/wiki/Laba)

Di mana [sewa](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sewa&action=edit&redlink=1) adalah pendapatan pemilik faktor produksi tetap seperti tanah, [upah](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Upah&action=edit&redlink=1) untuk tenaga kerja, [bunga](http://id.wikipedia.org/wiki/Bunga) untuk pemilik modal, dan [laba](http://id.wikipedia.org/wiki/Laba) untuk pengusaha.

Secara teori, PDB dengan pendekatan pengeluaran dan pendapatan harus menghasilkan angka yang sama. Namun karena dalam praktek menghitung PDB dengan pendekatan pendapatan sulit dilakukan, maka yang sering digunakan adalah dengan pendekatan pengeluaran.

## [[sunting](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Produk_domestik_bruto&action=edit&section=2)] Perbandingan antar-negara

PDB negara yang berbeda dapat dibandingkan dengan menukar nilainya dalam mata uang lokal menurut:

* **nilai tukar mata uang saat ini**: PDB dihitung sesuai dengan nilai tukar yang sedang digunakan dalam [pasar mata uang](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pasar_mata_uang&action=edit&redlink=1) internasional, **atau**
* **nilai tukar keseimbangan kemampuan berbelanja**: PDB dihitung sesuai [keseimbangan kemampuan berbelanja](http://id.wikipedia.org/wiki/Keseimbangan_kemampuan_berbelanja) (PPP) setiap mata uang relatif kepada standar yang telah ditentukan (biasanya [dolar AS](http://id.wikipedia.org/wiki/Dolar_AS)).

Peringkat relatif negara-negara dapat berbeda jauh antara satu metode dengan metode lainnya.

1. **PNB -- Informasi dari Wikipedia (internet)**

# Pendapatan nasional

### Dari Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas

Langsung ke: [navigasi](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional#column-one#column-one), [cari](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional#searchInput#searchInput)

**Pendapatan nasional** adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh rumah tangga keluarga (RTK) di suatu negara dari penyerahan faktor-faktor produksi dalam satu periode,biasanya selama satu tahun.

|  |
| --- |
| Daftar isi[sembunyikan]* [1 Sejarah](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional#Sejarah#Sejarah)
* [2 Konsep](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional#Konsep#Konsep)
* [3 Penghitungan](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional#Penghitungan#Penghitungan)
* [4 Manfaat](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional#Manfaat#Manfaat)
* [5 Faktor yang memengaruhi](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional#Faktor_yang_memengaruhi#Faktor_yang_memengaruhi)
* [6 Referensi](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional#Referensi#Referensi)
* [7 Lihat pula](http://id.wikipedia.org/wiki/Pendapatan_nasional#Lihat_pula#Lihat_pula)
 |

## [[sunting](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendapatan_nasional&action=edit&section=1)] Sejarah

Konsep pendapatan nasional pertama kali dicetuskan oleh [Sir William Petty](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Sir_William_Petty&action=edit&redlink=1) dari Inggris yang berusaha menaksir pendapatan nasional negaranya(Inggris) pada tahun [1665](http://id.wikipedia.org/wiki/1665). Dalam perhitungannya, ia menggunakan anggapan bahwa pendapatan nasional merupakan penjumlahan biaya hidup (konsumsi) selama setahun. Namun, pendapat tersebut tidak disepakati oleh para ahli ekonomi modern, sebab menurut pandangan ilmu ekonomi modern, konsumsi bukanlah satu-satunya unsur dalam perhitungan pendapatan nasional. Menurut mereka, alat utama sebagai pengukur kegiatan perekonomian adalah Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*, GNP), yaitu seluruh jumlah barang dan jasa yang dihasilkan tiap tahun oleh negara yang bersangkutan diukur menurut harga pasar pada suatu negara.

## [[sunting](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendapatan_nasional&action=edit&section=2)] Konsep

Berikut adalah beberapa konsep pendapatan nasional

* **Produk Domestik Bruto (GDP)**

Produk domestik bruto (*Gross Domestic Product*) merupakan jumlah produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit produksi di dalam batas wilayah suatu negara (domestik) selama satu tahun. Dalam perhitungan GDP ini, termasuk juga hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh perusahaan/orang asing yang beroperasi di wilayah negara yang bersangkutan. Barang-barang yang dihasilkan termasuk barang modal yang belum diperhitungkan penyusutannya, karenanya jumlah yang didapatkan dari GDP dianggap bersifat bruto/kotor.

Pendapatan nasional merupakan salah satu ukuran pertumbuhan ekonomi suatu negara

* **Produk Nasional Bruto (GNP)**

Produk Nasional Bruto (*Gross National Product*) atau PNB meliputi nilai produk berupa barang dan jasa yang dihasilkan oleh penduduk suatu negara (nasional) selama satu tahun; termasuk hasil produksi barang dan jasa yang dihasilkan oleh warga negara yang berada di luar negeri, tetapi tidak termasuk hasil produksi perusahaan asing yang beroperasi di wilayah negara tersebut.

* **Produk Nasional Neto (NNP)**

Produk Nasional Neto (*Net National Product*) adalah GNP dikurangi depresiasi atau penyusutan barang modal (sering pula disebut *replacement*). *Replacement* penggantian barang modal/penyusutan bagi peralatan produski yang dipakai dalam proses produksi umumnya bersifat taksiran sehingga mungkin saja kurang tepat dan dapat menimbulkan kesalahan meskipun relatif kecil.

* **Pendapatan Nasional Neto (NNI)**

Pendapatan Nasional Neto (*Net National Income*) adalah pendapatan yang dihitung menurut jumlah balas jasa yang diterima oleh [masyarakat](http://id.wikipedia.org/wiki/Masyarakat) sebagai pemilik faktor produksi. Besarnya NNI dapat diperoleh dari NNP dikurang [pajak tidak langsung](http://id.wikipedia.org/wiki/Pajak). Yang dimaksud pajak tidak langsung adalah pajak yang bebannya dapat dialihkan kepada pihak lain seperti pajak penjualan, pajak hadiah, dll.

* **Pendapatan Perseorangan (PI)**

Pendapatan perseorangan (*Personal Income*) adalah jumlah pendapatan yang diterima oleh setiap orang dalam masyarakat, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa melakukan kegiatan apapun. Pendapatan perseorangan juga menghitung pembayaran transfer (*transfer payment*). *Transfer payment* adalah penerimaan-penerimaan yang bukan merupakan balas jasa produksi tahun ini, melainkan diambil dari sebagian pendapatan nasional tahun lalu, contoh pembayaran dana pensiunan, tunjangan sosial bagi para pengangguran, bekas pejuang, bunga utang pemerintah, dan sebagainya. Untuk mendapatkan jumlah pendapatan perseorangan, NNI harus dikurangi dengan pajak laba perusahaan (pajak yang dibayar setiap badan usaha kepada pemerintah), laba yang tidak dibagi (sejumlah laba yang tetap ditahan di dalam perusahaan untuk beberapa tujuan tertentu misalnya keperluan perluasan perusahaan), dan iuran pensiun (iuran yang dikumpulkan oleh setiap tenaga kerja dan setiap perusahaan dengan maksud untuk dibayarkan kembali setelah tenaga kerja tersebut tidak lagi bekerja).

* **Pendapatan yang siap dibelanjakan (DI)**

Pendapatan yang siap dibelanjakan (*Disposable Income*) adalah pendapatan yang siap untuk dimanfaatkan guna membeli barang dan jasa konsumsi dan selebihnya menjadi tabungan yang disalurkan menjadi investasi. *Disposable income* ini diperoleh dari *personal income* (PI) dikurangi dengan pajak langsung. Pajak langsung (*direct tax*) adalah pajak yang bebannya tidak dapat dialihkan kepada pihak lain, artinya harus langsung ditanggung oleh wajib pajak, contohnya pajak pendapatan.

Jasa perbankan turut mempengaruhi besarnya pendapatan nasional

Pendapatan negara dapat dihitung dengan tiga pendekatan, yaitu:

* Pendekatan pendapatan, dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan (upah, sewa, bunga, dan laba) yang diterima rumah tangga konsumsi dalam suatu negara selama satu periode tertentu sebagai imbalan atas faktor-faktor produksi yang diberikan kepada [perusahaan](http://id.wikipedia.org/wiki/Perusahaan).
* Pendekatan produksi, dengan cara menjumlahkan nilai seluruh produk yang dihasilkan suatu negara dari bidang [industri](http://id.wikipedia.org/wiki/Industri), [agraris](http://id.wikipedia.org/wiki/Agraris), [ekstraktif](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Ekstraktif&action=edit&redlink=1), [jasa](http://id.wikipedia.org/wiki/Jasa), dan [niaga](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Niaga&action=edit&redlink=1) selama satu periode tertentu. Nilai produk yang dihitung dengan pendekatan ini adalah nilai *jasa* dan *barang jadi* (bukan bahan mentah atau barang setengah jadi).
* Pendekatan pengeluaran, dengan cara menghitung jumlah seluruh pengeluaran untuk membeli barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu negara selama satu periode tertentu. Perhitungan dengan pendekatan ini dilakukan dengan menghitung pengeluaran yang dilakukan oleh empat pelaku kegiatan ekonomi negara, yaitu: Rumah tangga (*Consumption*), pemerintah (*Government*), pengeluaran investasi (*Investment*), dan selisih antara nilai ekspor dikurangi impor (*X* − *M*)

## [[sunting](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendapatan_nasional&action=edit&section=4)] Manfaat

Selain bertujuan untuk mengukur tingkat kemakmuran suatu negara dan untuk mendapatkan data-data terperinci mengenai seluruh barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara selama satu periode, perhitungan pendapatan nasional juga memiliki manfaat-manfaat lain, diantaranya untuk mengetahui dan menelaah struktur perekonomian nasional. Data pendapatan nasional dapat digunakan untuk menggolongkan suatu negara menjadi negara [industri](http://id.wikipedia.org/wiki/Industri), [pertanian](http://id.wikipedia.org/wiki/Pertanian), atau negara [jasa](http://id.wikipedia.org/wiki/Jasa). Contohnya, berdasarkan pehitungan pendapatan nasional dapat diketahui bahwa [Indonesia](http://id.wikipedia.org/wiki/Indonesia) termasuk negara pertanian atau agraris, [Jepang](http://id.wikipedia.org/wiki/Jepang) merupakan negara industri, [Singapura](http://id.wikipedia.org/wiki/Singapura) termasuk negara yang unggul di sektor jasa, dan sebagainya.

Disamping itu, data pendapatan nasional juga dapat digunakan untuk menentukan besarnya kontribusi berbagai sektor perekomian terhadap pendapatan nasional, misalnya sektor pertanian, pertambangan, industri, perdaganan, jasa, dan sebagainya. Data tersebut juga digunakan untuk membandingkan kemajuan perekonomian dari waktu ke waktu, membandingkan perekonomian antarnegara atau antardaerah, dan sebagai landasan perumusan kebijakan pemerintah.

## [[sunting](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Pendapatan_nasional&action=edit&section=5)] Faktor yang memengaruhi

* **Permintaan dan penawaran agregat**

Permintaan agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan permintaan terhadap barang-barang dan jasa sesuai dengan tingkat harga. Permintaan agregat adalah suatu daftar dari keseluruhan barang dan jasa yang akan dibeli oleh sektor-sektor ekonomi pada berbagai tingkat harga, sedangkan penawaran agregat menunjukkan hubungan antara keseluruhan penawaran barang-barang dan jasa yang ditawarkan oleh perusahaan-perusahaan dengan tingkat harga tertentu.

Konsumsi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan nasional

Jika terjadi perubahan permintaan atau penawaran agregat, maka perubahan tersebut akan menimbulkan perubahan-perubahan pada tingkat harga, tingkat pengangguran dan tingkat kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Adanya kenaikan pada permintaan agregat cenderung mengakibatkan kenaikan tingkat harga dan output nasional (pendapatan nasional), yang selanjutnya akan mengurangi tingkat pengangguran. Penurunan pada tingkat penawaran agregat cenderung menaikkan harga, tetapi akan menurunkan output nasional (pendapatan nasional) dan menambah pengangguran.

* **Konsumsi dan tabungan**

Konsumsi adalah pengeluaran total untuk memperoleh barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian dalam jangka waktu tertentu (biasanya satu tahun), sedangkan tabungan (*saving*) adalah bagian dari pendapatan yang tidak dikeluarkan untuk konsumsi. Antara konsumsi, pendapatan, dan tabungan sangat erat hubungannya. Hal ini dapat kita lihat dari pendapat **Keynes** yang dikenal dengan [*psychological consumption*](http://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Psychological_consumption&action=edit&redlink=1) yang membahas tingkah laku masyarakat dalam konsumsi jika dihubungkan dengan pendapatan.

* **Investasi**

Pengeluaran untuk investasi merupakan salah satu komponen penting dari pengeluaran agregat.

1. **Pengukuran PDB**

## [Mengukur Output Nasional (Produk Domestik Bruto/PDB atau Gross Dometik Product/GDP)](http://yasinta.wordpress.com/2008/07/24/mengukur-output-nasional-produk-domestik-brutopdb-atau-gross-dometik-productgdp/)

July 24, 2008

Cara yang paling umum digunakan untuk mengukur output nasional adalah melalui Produk Domestik Bruto (PDB) atau sering disebut sebagai Gross Domestic product (GDP). GDP menghitung total produksi (barang dan jasa) didalam suatu negara pada periode tertentu, biasanya satu tahun. GDP berbeda dengan GNP (Gross national product), dimana GNP menghitung total produksi (barang dan jasa) termasuk yang dihasilkan oleh perusahaan ataupun tenaga kerja Indonesia yang berada di luar negeri. Sedangkan GDP mencakup semua produksi yang dilakukan di dalam negeri, termasuk yang dihasilkan oleh perusahaan ataupun tenaga kerja asing di dalam negeri. Dengan demikian, titik berat GNP adalah pada nationality sebuah produksi, sedangkan GDP lebih pada location.

Tantangan utama dalam pengukuran GDP adalah  menghindari double counting, atau perhitungan output yang sama lebih dari sekali. Oleh sebab itu, dalam GDP yang dihitung hanya produk akhir (final good). Metode perhitungan produk akhir ini disebut juga metode anggaran. Contoh sederhana, misalkan sebuah bakery memproduksi roti seharga Rp.10.000/ buah dan langsung dijual ke konsumen akhir (konsumen akhir adalah konsumen yang akan lagsung mengkonsumsi roti tersebut, bukan untuk diolah/dijual lagi), maka Rp.10.000 ini akan dihitung dalam GDP karena merupakan final good. Sekarang misalkan untuk membuat roti tersebut membutuhkan tepung, gula, dan telur yang dibeli si pembuat roti dari pemasoknya. Anggap pemasok A menjual tepung dan gula seharga Rp.2.000, dan pemasok B menjual telur seharga Rp.1.000 untuk digunakan dalam pembuatan roti tersebut. Maka tepung, gula, dan telur tersebut tidak akan dihitung dalam GDP, karena fungsinya disini adalah sebagai produk perantara (intermediate product). Bayangkan jika hasil produksi ketiganya dicatat dalam GDP ketika pemasok menjualnya ke pembuat roti, padahal ketiganya masih digunakan untuk produksi yang lebih lanjut, dan dalam roti seharga Rp.10.000 tersebut telah terkandung nilai ketiganya. Maka pencatatan output tepung, gula, dan telur tersebut akan menjadi double, yaitu ketika pemasok memproduksi dan menjualnya ke pembuat roti dan ketika pembuat roti menjual rotinya (yang mengandung ketiga bahan tersebut) ke konsumen akhir. Oleh karena itu, GDP hanya mencatat nilai pasar semua final goods yang diproduksi di suatu negara pada periode tertentu. Dalam contoh diatas, jika misalnya telur dijual langsung ke konsumen akhir, misalnya rumah tangga, yang akan membawa pulang telur dan menggorengnya di rumah, maka telur tersebut akan dicatat dalam GDP.

Selain metode perhitungan diatas, ada juga metode lain, yaitu dengan fokus pada nilai tambah (value-added) dari produk. Misalnya seorang penjahit  membeli kemeja setengah  jadi seharga Rp.8.000, kemudian menambahkan kancing dan dan manik-manik yang dibeli seharga Rp.2.000, kemudian menjualnya ke konsumen akhir seharga Rp.30.000. Maka value-added nya disini adalah sebesar (Rp.30.000 – (Rp.8.000 + Rp.2.000)) atau Rp.20.000. Namun cara perhitungan ini kurang populer digunakan dalam perhitungan GDP di negara-negara.

Pemerintah biasanya membagi pengukuran GDP ini dalam lima kategori, yaitu konsumsi rumah tangga (C), investasi pada aset produktif (I), belanja pemerintah (G), ekspor (EX), dan impor (M). Penggunaan kategori-kategori ini juga adalah untuk menghindari double counting. C, misalnya, mencerminkan semua konsumsi yang dilakukan oleh rumah tangga (konsumen akhir), namun I tidak memasukkan semua pengeluaran perusahaan (hanya barang-barang investasi saja). Ini karena beberapa barang yang dibeli perusahaan untuk diolah atau dijual lagi, misalnya bahan baku dan barang setengah jadi. Jika ini dihitung dalam GDP, maka akan menghasilkan kelebihan perhitungan (over counting) karena ada double counting. Karena itu, investasi yang dihitung dalam GDP hanya investasi yang tidak akan digunakan dalam jangka pendek (biasanya satu tahun). Selain I, M juga perlu diperhatikan karena barang impor yang dibeli konsumen akhir tidak diproduksi di negara tersebut, sehingga harus dikurangkan dari GDP. Maka persamaan GDP yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Output nasional (GDP) = C + I + G + EX - M

Dengan demikian, ada tiga metode perhtiungan GDP :  metode anggaran, metode fokus pada nilai tambah, dan metode fokus pada pendapatan.

Metode lain untuk menghitung GDP adalah dengan fokus pada pendapatan. Metode ini juga jarang digunakan dalam perhitungan GDP. Pendapatan adalah jumlah yang dibayarkan ke faktor produksi, tenaga kerja dan modal, atas jasa mereka. Biasanya ini dalam bentuk upah, gaji, dividen, bunga, sewa, dan royalti. Total pendapatan seharusnya sama dengan total output, karena digunakan untuk membayar produksi output.

**Apa yang Membuat Output Nasional (GDP) dapat Naik atau Turun?**

Ada banyak pendapat mengenai penyebab naik turunnya output, namun banyak ahli ekonomi yang setuju akan dua penyebab berikut ini :

1. Sumber pertumbuhan. Ahli-ahli ekonomi sering merujuk pada tiga sumber pertumbuhan, yaitu : peningkatan tenaga kerja, peningkatan modal, dan peningkatan efisiensi dimana kedua faktor ini digunakan. Jumlah tenaga kerja dapat meningkat jika pekerja yang telah tersedia bekerja lebih lama, atau jika ada tambahan tenaga kerja baru. Sedangkan persediaan modal dapat meningkat jika perusahaan mendorong kapasitas produktifnya dengan menambah pabrikdan peralatan (investasi). Efisiensi bertambah ketika output yang lebih dapat diperoleh dari jumlah tenaga kerja dan/atau modal yang sama. Ini sering disebut sebagai Total Factor Productivity (TFP). Pendorongan ketiga sumberini disebut juga supply-side economy, atau ekonomi dari sisi penawaran.
2. Terjadinya penurunan (downturns) pada ekonomi (resesi dan depresi). Ini menjawab pertanyaan mengapa output dapat turun atau naik lebih lambat. Secara logika, apapun yang menyebabkan penurunan pada tenaga kerja, modal, atau TFP akan menyebabkan penurunan pada output atau setidaknya pada tingkat pertumbuhan output. Misalnya, peristiwa seperti bencana alam, penyebaran penyakit berbahaya, teroris, dan kerusuhan. Peristiwa-peristiwa diatas akan mempengaruhi ketiga sumber pertumbuhan diatas,dalam hal kuantitas maupun kualitas. Selain peristiwa diatas, output juga dapat berkurang drastis jika terjadi resesi dan depresi. Ketika terjadi resesi ataupun resesi, output potensial tetap pada jumlah yang sama (jumlah tenaga kerja dan modal yang tersedia tetap sama seperti sebelumnya). Namun output sesungguhnya jatuh drastis karena jatuhnya permintaan secara besar-besaran di pasar. Ini mencerminkan bahwa pertumbuhan ekonomi juga penting diperhatikan selain hanya supply-side economy. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengelola permintaan melalui kebijakan fiskal dan moneter utnuk menghindari atau mengurangi dampak dari terjadinya resesi maupun depresi.